

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kondisi aksesibilitas jalan pada setiap afdeling berbeda-beda. Afdeling V memiliki persentase jalan baik tertinggi sebesar 29,42%. Afdeling VI didominasi oleh jalan yang perlu servis sebesar 72,26%, sedangkan afdeling VII memiliki persentase jalan buruk tertinggi, yaitu sebesar 27,98%.
2. Uji *One-Way* ANOVA terhadap persentase restan tidak menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan pada taraf 5% tetapi pada pengujian jumlah kilogram restan menunjukkan perbedaan rata-rata pada taraf 10%. Uji Tukey menunjukkan perbedaan antara afdeling V dan VII sementara pengujian *Paired Samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata persentase restan yang signifikan antara afdeling VI dan afdeling VII.
3. Konsumsi bahan bakar tertinggi terdapat pada afdeling VII sebesar 3,89 liter/HM, diikuti dengan afdeling V sebesar 3,65 liter/HM dan afdeling VI sebesar 3,07 liter/HM. Secara deskriptif, afdeling dengan persentase jalan buruk yang lebih besar cenderung memiliki konsumsi bahan bakar yang lebih tinggi. Analisis konsumsi bahan bakar tidak dilanjutkan dengan pengujian statistik.

5.2 Saran

1. PT XYZ dan perusahaan perkebunan kelapa sawit lainnya disarankan untuk melakukan pemeriksaan serta pemeliharaan jalan secara berkala. Jalan yang memerlukan servis harus segera ditangani agar tidak berkembang menjadi jalan yang rusak dan menghambat pengangkutan TBS.
2. Pengelola perkebunan disarankan menjadikan data kondisi jalan, tingkat restan, dan konsumsi bahan bakar sebagai bahan evaluasi dalam menentukan prioritas pemeliharaan jalan. Perbaikan dapat diprioritaskan pada bagian jalan yang memiliki tingkat kerusakan lebih tinggi agar kegiatan pengangkutan TBS berjalan lancar.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pengujian statistik pasda data konsumsi bahan bakar unit angkut, agar keterkaitannya dengan aksesibilitas jalan dapat dianalisis secara kuantitatif.